



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi

Yonathan Raharjo Halim<sup>1</sup>, Hendra Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, email: yonathanhalim71@yahoo.co.id

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, email: hendrawijaya@ukwms.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen risiko perusahaan sebagai variabel moderasi. Modal intelektual pada penelitian ini menggunakan Intellectual Capital Index, Manajemen Risiko Perusahaan menggunakan Enterprise Risk Management Disclosure Index dan Kinerja Perusahaan menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Penelitian juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan jenis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif dengan persamaan regresi linear dan variabel moderasi. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan software E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kini modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan manajemen risiko perusahaan memoderasi hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Pada masa depan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan manajemen risiko perusahaan tidak memoderasi hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.*

**Kata kunci:** Modal Intelektual, Manajemen Risiko Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Intellectual Capital Index

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of Intellectual Capital on company performance with Corporate Risk Management as a moderating variable. Intellectual Capital in this study uses the Intellectual Capital Index, Company Risk Management uses the Enterprise Risk Management Disclosure Index and Company Performance uses profitability proxied by ROA. The study also uses a control variable that is company size. The study population used manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique used was purposive sampling. The data used in this study uses annual reports and types of data used using quantitative data with linear regression equations and moderating variables. The research hypothesis testing was carried out with E-Views software. The results showed that the current intellectual capital has a negative effect on company performance and corporate risk management moderates the relationship of intellectual capital to company performance. In the future intellectual capital has no effect on company performance and corporate risk management does not moderate the relationship of intellectual capital to company performance.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, Company Performance, Intellectual Capital Index*

---

## 1. Pendahuluan

Persaingan perusahaan yang kompetitif memaksa perusahaan untuk meningkatkan kapasitas bisnis dan inovasi pada perusahaan. Inovasi perusahaan yang diperlukan agar perusahaan tetap dapat bersaing yaitu dapat menciptakan suatu produk yang tidak dapat dengan mudah ditiru oleh pesaing perusahaan dan inovasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan diharapkan meningkatkan nilai bagi perusahaan. Persaingan yang wajar saat ini membuat perusahaan perlu mencari hal yang unggul dan menunjukkan performa yang baik agar perusahaan dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan [5].

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai persaingan yang kompetitif dapat tercermin dalam kinerja perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Kinerja perusahaan menggambarkan suatu kriteria yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan apakah perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan baik [6]. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat pada kinerja pihak manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik membuat perusahaan menjadi kepercayaan bagi masyarakat [7].

Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaan membuat perusahaan perlu mempunyai sumber daya yang dapat meningkatkan nilai tambah. Barney [8] menyatakan *resource-based view theory* merupakan teori dimana perusahaan perlu memiliki sumber daya yang memiliki nilai, bersifat langka, tidak mudah ditiru dan tidak mudah digantikan sehingga meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dapat dilakukan oleh perusahaan bila perusahaan menyadari pentingnya sumber daya yang dimiliki. Baroroh [9] menyatakan bahwa nilai tambah perusahaan dapat meningkat bila perusahaan mempunyai sumber daya yaitu modal intelektual.

Modal intelektual merupakan aset berupa ilmu pengetahuan, sumber daya manusia dan teknologi yang dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan. Sirojudin dan Nazaruddin [5] menyatakan bahwa modal intelektual memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Bontis [10] menyatakan modal intelektual yang mendukung keberhasilan suatu perusahaan dapat terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu: modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital* atau *organizational capital*), modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*). Ketiga komponen dari modal intelektual menjadi hal yang diperhatikan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari [5] dan [9] menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan namun berbeda hasil dengan penelitian dari [22] yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengukuran modal intelektual saat ini masih banyak perdebatan sehingga hal tersebut menjadi hal yang menarik untuk mencari pengukuran untuk mengukur modal intelektual. Pengukuran untuk menilai modal intelektual perusahaan saat ini banyak menggunakan pengukuran VAIC<sup>TM</sup> seperti penelitian dari Sirojudin dan Nazaruddin [5], Baroroh [9], Rahardja [11]. Pengukuran modal intelektual dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> masih memiliki keterbatasan, keterbatasan pengukuran ini yaitu dalam mengukur sumber daya yang ada pada perusahaan baik aset berwujud dan tidak berwujud sehingga pengukuran ini tidak dapat mengukur secara efisien modal intelektual [12]. Pengukuran ini juga dalam menghitung efisiensi dari *structural capital* hanya merupakan hasil selisih antara *value added* dan *human capital* sehingga hasil yang diperoleh tidak mencerminkan hasil dari *structural capital* yang sesungguhnya [13]. Keterbatasan pengukuran VAIC<sup>TM</sup> memotivasi penggunaan pendekatan lain untuk dapat mengukur modal intelektual yaitu menggunakan *intellectual capital index* (ICI). Penggunaan pendekatan pengukuran ICI pada modal intelektual menganggap sumber daya manusia merupakan aset perusahaan dan pengukuran ini dapat digunakan melihat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan [14].

Perusahaan yang beroperasi tidak akan terlepas dari risiko yang ada terutama bagi perusahaan yang memiliki modal intelektual. Pengelolaan modal intelektual pada perusahaan juga perlu dipikirkan risiko yang mungkin akan terjadi serta risiko lainnya yang dapat terjadi kedepannya. Risiko yang melekat pada perusahaan tidak dapat diprediksi sehingga dalam memenuhi tujuan perusahaan yang telah ditetapkan menjadi terganggu. Mungawanah [15] menyatakan bahwa pengukuran resiko yang baik perlu penanganan yang tepat dalam pengelolaan resiko pada perusahaan. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengatur sumber daya perusahaan dan mengidentifikasi kemungkinan risiko yang akan terjadi masa yang akan datang. Resiko modal intelektual yang dapat terjadi yaitu resiko dalam penerapan teknologi baru pada perusahaan dan inovasi perusahaan terhadap produk yang kurang memuaskan pelanggan [16].

Koeswara dan Harjito [17] menyatakan bahwa suatu perusahaan yang telah membentuk komite manajemen risiko merupakan suatu strategi perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan dibentuknya komite manajemen risiko tersebut dapat berguna untuk mengatur risiko dari keadaan eksternal dan internal yang tidak menentu sehingga perusahaan dapat memitigasi risiko yang akan terjadi tersebut. Jurczak [16] menyatakan bahwa Modal intelektual yang terdiri atas 3 bagian yang masing-masing dari bagian tersebut memiliki risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan oleh karena itu perusahaan perlu untuk meminimalkan resiko tersebut agar modal intelektual yang dimiliki dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan konsep penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan hasil dalam mengukur modal intelektual yang menggunakan VAIC<sup>TM</sup> pada perusahaan sehingga memotivasi peneliti untuk meneliti modal intelektual menggunakan pengukuran *Intellectual Capital Index*. Perusahaan yang melakukan investasi pada modal intelektual dalam jangka pendeknya perusahaan tidak dapat langsung melakukan pengelolaan pada modal intelektual tetapi memerlukan penyesuaian dalam jangka panjang. Penyesuaian tersebut memungkinkan risiko dapat terjadi sehingga diperlukan pengelolaan risiko tersebut diharapkan dapat memberikan peran bagi modal intelektual dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hal tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti manajemen risiko perusahaan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat modal intelektual yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur termasuk memiliki karakteristik perusahaan yang memiliki padat modal intelektual [27].

## **2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1. Resource Based View Theory**

*Resource Based View Theory* menyatakan bahwa perusahaan merupakan sekumpulan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaing dimana memiliki hal yang menonjol dalam perusahaan [4]. Perusahaan yang dapat menganalisis dan mengelola aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan keunggulan bersaingnya yang juga dapat berdampak dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Barney [8] menyatakan perusahaan dalam mencari sumber daya yang strategis guna untuk meningkatkan keunggulan bersaing dengan melihat 4 karakteristik yaitu; *Valuable, Rare, Imperfectly Imitable, Non-substitutable*.

#### **2.1.2. Modal Intelektual**

Brooking [1] menyatakan bahwa modal intelektual merupakan semua pengetahuan yang dapat mencakup pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Bontis [18] menyatakan bahwa modal intelektual pada perusahaan memiliki 3 komponen besar, yaitu modal manusia, modal organisasi dan modal pelanggan.

#### **2.1.3. Manajemen Risiko Perusahaan**

Manajemen risiko merupakan suatu langkah atau metode yang berguna oleh perusahaan untuk dapat mengukur, pengidentifikasi, memonitor dan mengontrol risiko pada perusahaan [19]. Manajemen risiko yang ada tersebut membuat pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dapat terarah sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan perusahaan tetap perlu melakukan pengendalian akan manajemen risiko yang diterapkan tersebut [17]. Meizaroh dan Lucynda [20] menyatakan kerangka COSO telah membagi komponen manajemen risiko perusahaan kedalam 8 bagian.

#### **2.1.4. Ukuran Perusahaan**

Koeswara dan Harjito [17] menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka risiko yang akan dihadapi akan besar dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil dikarenakan perusahaan besar memiliki kompleksitas bisnis sehingga ruang lingkup risiko yang dihadapi oleh perusahaan besar belum tentu akan pernah dialami oleh perusahaan kecil.

#### **2.1.5. Kinerja Perusahaan**

Srimardarti [3] menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan istilah umum yang digunakan dari suatu tindakan perusahaan secara keseluruhan atau sebagian dimana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya pada perusahaan dengan baik pada suatu periode, biaya-biaya yang dikeluarkan serta terdapat pertanggungjawaban atau akuntabilitas dari pihak manajemen perusahaan. Kinerja perusahaan yang ada diharapkan dapat memberikan informasi agar dimasa depan perusahaan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan**

Modal intelektual saat ini menjadi perhatian perusahaan untuk meningkatkan daya saing sehingga perusahaan perlu mengelola modal intelektual. Pengelolaan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Teori *resource-based view* menyatakan bahwa perusahaan perlu memiliki sumber daya yang *valuable, rare, imperfectly, imitable, non-substitutable* sehingga meningkatkan kelebihan yang tidak dimiliki oleh pesaing perusahaan [8]. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan kompetitif pada perusahaan sehingga modal intelektual dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Peneliti berpendapat bahwa dengan perusahaan memiliki modal intelektual yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dibentuk yaitu:

H<sub>1</sub>: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **2.2.2. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan di Masa Depan**

Modal intelektual saat ini semakin menjadi fokus perhatian perusahaan karena modal intelektual dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Damayanti [21] menyatakan bahwa modal intelektual tidak hanya dapat memprediksi kinerja perusahaan saat ini tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan teori *resource-based view* bahwa perusahaan akan dapat mempertahankan kinerja perusahaan bila dapat menguasai dan mengelola sumber daya pada perusahaan termasuk modal intelektual [22]. Modal intelektual yang dikelola secara konsisten diharapkan dapat menemukan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tidak untuk masa kini saja tetapi perusahaan juga dapat tetap mempertahankan kinerjanya untuk masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dibentuk yaitu:

H<sub>2</sub>: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

### **2.2.3. Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Modal intelektual merupakan suatu kumpulan aset yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan dan kinerja perusahaan [5]. Pengelolaan modal intelektual yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan dapat menemukan hal yang menjadi kekuatan kompetitifnya pada modal intelektual yang dimilikinya. Pengelolaan dan penyesuaian modal intelektual terdapat risiko yang dapat terjadi. Risiko yang

dapat terjadi tersebut perlu dilakukan untuk mengevaluasi dan memitigasi risiko tersebut. Praktik manajemen risiko yang dibentuk oleh perusahaan diduga akan mengurangi risiko modal intelektual yang ada pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dibentuk yaitu:

H<sub>3</sub>: Manajemen risiko perusahaan memoderasi positif pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

#### 2.2.4. Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Perusahaan di Masa Depan

Perusahaan yang ingin tetap bertahan pada era globalisasi ini perlu memiliki sumber daya yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Susanto dan Siswantaya [6] menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan atau meningkatkan keunggulan bersaing hingga dimasa depan maka perusahaan perlu secara konsisten untuk mengelola modal intelektual hingga di masa depan. Dalam perjalanan untuk menemukan keunggulan bersaing perusahaan melalui modal intelektual memungkinkan perusahaan akan menghadapi risiko yang muncul secara tiba-tiba di karenakan bila perusahaan salah dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk meminimalkan risiko pada modal intelektual maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan akan menurun dan akan berdampak menurunnya keunggulan bersaing perusahaan [16]. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan manajemen risiko yang baik dan secara konsisten untuk masa mendatang membuat perusahaan tetap konsisten juga dalam mengelola modal intelektual yang merupakan sumber daya pada perusahaan sehingga kinerja perusahaan di masa depan dapat meningkat.

H<sub>4</sub>: Manajemen risiko perusahaan memoderasi positif pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

### 3. Metode Penelitian

Desain Penelitian dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan bantuan *E-Views*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dengan kriteria *purposive sampling* pada tabel 1 dan didapatkan 280 sampel perusahaan.

Tabel 1. Hasil Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	167
<b>Tidak memenuhi kriteria:</b>	
1. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap tahun selamatahun 2016-2018.	(6)
2. Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.	(25)
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2016-2018.	(29)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	107
<b>Jumlah perusahaan sampel selama periode penelitian (107 x 3 tahun)</b>	321
Data <i>Outlier</i>	(41)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	280

#### 3.1. Kinerja Perusahaan

Perusahaan dalam menarik perhatian investor untuk melakukan investasi maka perusahaan memperhatikan kinerja perusahaan sebagai kriteria yang diperhatikan oleh investor. Sirojudin dan Nazaruddin [5] menyatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang mencerminkan kinerja perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \tag{1}$$

**3.2. Modal Intelektual**

Modal intelektual merupakan seperangkat sumber daya yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil tindakan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan perusahaan saat ini dan yang akan datang serta dapat meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan. Modal intelektual pada penelitian ini diukur menggunakan *Intellectual Capital Index* yang dapat dirumuskan [2] sebagai berikut:

$$ICI = \frac{\text{Intangible assets (on books)} + \text{Goodwill} + (\text{Enterprise Value} - \text{Book Value})}{\text{Enterprise Value}} \tag{2}$$

**3.1.1. Manajemen Risiko Perusahaan**

Manajemen risiko perusahaan adalah suatu kerangka yang dirancang perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik sehingga risiko yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan *ERM Disclosure Index* (ERMDI) berdasarkan kerangka dikeluarkan oleh COSO dengan memberikan nilai satu pada item yang diungkapkan dan memberikan nilai nol pada item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan dan pengungkapan ERM dibagi kedalam 8 dimensi dengan jumlah 108 item [20]. Item-item kerangka COSO yang mencakup 8 dimensi antara lain: (1) lingkungan internal, (2) tujuan mengatur, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, (8) pemantauan.

$$ERMDI = \frac{\text{Total skor item ERM yang diungkapkan}}{108 \text{ item pengungkapan}} \tag{3}$$

**3.1.2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengembangkan dan mengelola perusahaan dengan baik sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pengelolaan sumber daya perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol dapat diukur menggunakan pengukuran [23] sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

Adapun persamaan regresi yang dapat dibentuk untuk melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 \cdot ICI_t + \beta_2 \cdot ERM_t + \beta_3 \cdot ICI_t \cdot ERM_t + \beta_4 \cdot SIZE_t \tag{1}$$

$$ROA_{(t+1)} = \alpha + \beta_1 \cdot ICI_t + \beta_2 \cdot ERM_{(t+1)} + \beta_3 \cdot ICI_t \cdot ERM_{(t+1)} + \beta_4 \cdot SIZE_{(t+1)} \tag{2}$$

$$ROA_{(t+2)} = \alpha + \beta_1 \cdot ICI_t + \beta_2 \cdot ERM_{(t+2)} + \beta_3 \cdot ICI_t \cdot ERM_{(t+2)} + \beta_4 \cdot SIZE_{(t+2)} \tag{3}$$

**4. Hasil dan Pembahasan**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Satuan	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
ICI	280	Kali	-2,1688	0,9792	0,0850	0,5931
ERM	280	Desimal	0,1429	0,6286	0,3614	0,1032
SIZE	280	Jutaan	136.618,8550	46.602.4200	5.317.914,8522	8.577.569,7719
ROA	280	Kali	-0,2727	0,3816	0,0361	0,0881

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 2 menampilkan hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian telah lolos uji asumsi klasik, dimulai dari uji normalitas untuk 3 persamaan yang dibentuk telah terdistribusi normal. *HAC Newey-West* digunakan untuk mengeliminasi bias dari heteroskedastisitas dan autokorelasi. Koefisien determinasi yang diperoleh dari persamaan 1, 2 dan 3 masing-masing sebesar 17%, 13%, 19%. Berdasarkan tabel 3 untuk analisis korelasi dapat dikatakan tidak terdapat korelasi antar variabel.

Tabel 3. Analisis Korelasi

	ICI	ERM	SIZE	ROA
ICI	1,0000	0,2146***	0,2762***	0,2177***
ERM		1,0000	0,3009***	0,2628***
SIZE			1,0000	0,3210***
ROA				1,0000

Sumber: Data diolah

\*\*\*) tingkat signifikan 0,01

#### 4.1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien B	Sig.	Keterangan
<b>Persamaan 1</b>			
ICI <sub>t</sub>	-0,0611	0,0576*	Berpengaruh Negatif
ERM <sub>t</sub>	0,1137	0,0475**	Berpengaruh Positif
ICI <sub>t</sub> *ERM <sub>t</sub>	0,2203	0,0168**	Berpengaruh Positif
SIZE <sub>t</sub>	2,2300	0,0439**	Berpengaruh Positif
<b>Persamaan 2</b>			
ICI <sub>t</sub>	-0,0181	0,6331	Tidak Berpengaruh
ERM <sub>(t+1)</sub>	0,1241	0,0026**	Berpengaruh Positif
ICI <sub>t</sub> *ERM <sub>(t+1)</sub>	0,1195	0,2151	Tidak Berpengaruh
SIZE <sub>(t+1)</sub>	9,5700	0,2582	Tidak Berpengaruh
<b>Persamaan 3</b>			
ICI <sub>t</sub>	-0,0125	0,7696	Tidak Berpengaruh
ERM <sub>(t+2)</sub>	0,1225	0,2461	Tidak Berpengaruh
ICI <sub>t</sub> *ERM <sub>(t+2)</sub>	0,1474	0,1992	Tidak Berpengaruh
SIZE <sub>(t+2)</sub>	2,1300	0,0874	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2020)

\*) tingkat signifikan 0,10 (10%)

\*\*\*) tingkat signifikan 0,05 (5%)

##### 4.6.1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja perusahaan

Hipotesis awal pada penelitian ini adalah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tabel 4 persamaan 1 diketahui bahwa hipotesis pertama ini ditolak dikarenakan modal intelektual dapat memberikan pengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian dilakukan ini juga tidak mendukung hasil dari penelitian Sirojudin dan Nazaruddin [5] yang menemukan bahwa modal intelektual dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Modal intelektual berpengaruh negatif dikarenakan bahwa perusahaan yang banyak melakukan investasi pada modal intelektual belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat berdampak menurunnya kinerja pada perusahaan. Modal intelektual yang ada pada perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung tidak memfokuskan pada modal intelektual yang dimiliki tetapi lebih kepada aset fisik yang lebih menarik perhatian. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [28] yang menyatakan bahwa mendominasinya modal fisik pada perusahaan dalam memberi kontribusi pada kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian [24] yang menemukan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.6.2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan di Masa Depan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dimasa depan. Berdasarkan hasil tabel 4 persamaan 2 dan 3 diketahui bahwa modal intelektual pada masa mendatang tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari [11], [9] yang menemukan bahwa modal intelektual dapat memengaruhi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari [21] membuktikan bahwa modal intelektual tidak memengaruhi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Tidak berpengaruhnya modal intelektual terhadap kinerja perusahaan di masa depan disebabkan bahwa modal intelektual yang telah dikelola oleh perusahaan tidak dapat menunjukkan hasil yang maksimal [21]. Sidharta dan Affandi [25] menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia masih belum memanfaatkan modal intelektual untuk meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan aset fisik yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tidak memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan serta penerapan modal intelektual perusahaan perlu adanya penyesuaian yang tepat sehingga belum tentu dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa mendatang.

#### **4.6.3. Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan Dalam Memperkuat Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pada tabel 4 persamaan 1 dapat diketahui bahwa manajemen risiko perusahaan dapat memoderasi hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang dibentuk diterima. Modal intelektual berpengaruh negatif dikarenakan Modal intelektual tidak menjadi perhatian pada perusahaan di Indonesia dikarenakan modal intelektual masih belum dikenal di Indonesia [25]. Modal intelektual yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan dengan baik maka modal intelektual belum dapat memberikan hasil yang masimal bahkan dapat menurunkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi akan menurunkan kinerja perusahaan maka risiko yang tinggi tersebut perlu dikelola oleh perusahaan. Oleh karena itu, peran dari manajemen risiko pada perusahaan diperlukan untuk meminimalkan risiko tersebut. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dapat meminimalkan risiko agar kinerja perusahaan dapat dipertahankan dan tidak menurun.

#### **4.6.4. Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan Dalam Memoderasi Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan di Masa Depan**

Berdasarkan hasil pada tabel 4 persamaan 2 dan 3 dapat diketahui bahwa manajemen risiko pada masa mendatang tidak mampu memoderasi dalam memperkuat hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan sehingga tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang dibuat. Tidak berpengaruhnya manajemen risiko perusahaan untuk modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada masa depan dikarenakan modal intelektual yang telah dikelola oleh perusahaan belum dapat memengaruhi kinerja perusahaan pada masa depan.

Penyesuaian modal intelektual tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang panjang dan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan [21]. Oleh karena itu, perusahaan dalam jangka panjang masih berfokus pada aset fisik yang dapat menarik perhatian investor daripada mengelola modal intelektual, serta investor tidak mempertimbangkan modal intelektual dalam pengambilan keputusan [26]. Oleh karena itu, ada atau tidaknya peran dari manajemen resiko perusahaan dalam memperkuat modal intelektual tidak dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan cenderung lebih berfokus untuk mendapatkan tingkat *return* keuangan yang tinggi [11].

## 5. Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan bahwa modal intelektual dengan menggunakan pengukuran *Intellectual Capital Index* dapat memengaruhi kinerja perusahaan tetapi tidak dapat memengaruhi kinerja perusahaan dimasa depan. Manajemen risiko perusahaan dapat memoderasi hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Sedangkan, dimasa depan manajemen risiko perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan antara lain penelitian ini masih terbatas pada subsektor perusahaan manufaktur yang lebih banyak menggunakan aset fisik, pengukuran manajemen risiko perusahaan menggunakan kerangka ERM COSO, sehingga penelitian untuk ERM masih bersifat subyektif dari peneliti tetapi penelitian ini sudah meminimumkan subyektifitas tetapi subyektifitas tersebut tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Saran untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan perusahaan selain perusahaan sektor manufaktur seperti sektor pertambangan yang dimana sektor ini banyak memanfaatkan sumber daya manusia serta menggunakan pengukuran kinerja perusahaan selain yang digunakan dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Brooking, A, "Intellectual Capital: Core Asset for the Third Millennium Enterprise", International Thomson Business Press, New York, 1996.
- [2] McGuire, T. dan Brenner., L, "Talent Valuation: Accelerate Market Capitalization through Your Most Important Asset, Upple sadle River, 2015.
- [3] Srimindarti, C. "Balance Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja", <https://magfira.files.wordpress.com/2009/11/balanced-scorecard-sebagai-alternatif-untuk-mengukur-kinerja.pdf>, 16 September 2019.
- [4] Wernerfelt, B. "A Resource-Based View of the Firm", Strategic Management Journal, 171-180, 1984.
- [5] Sirojudin, G., A., dan Nazarrudin, I. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan", Journal of Accounting & Investment, 2016.
- [6] Susanto, N., dan Siswantaya, I., G. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Modus, 1-17, 2014.
- [7] Brigham, E., F., dan Daves, P., R. "Intermediate Financial Management", 12th Ed., South Western: Cengage Learning, 2014.
- [8] Barney, J. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage", Journal of Management, 99-120, 1991.
- [9] Baroroh., N. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia", Jurnal Dinamika Akuntansi, 5(2), 172-182.
- [10] Bontis, N. "Intellectual Capital; an Exploratory Study That Develops Measures and Models", Management Decision, 36, 63-76, 1998.
- [11] Rahardja, F., P. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Diponegoro Journal of Accounting, 4(2), 1-12, 2015.
- [12] Stahle, P., S. Stahle, dan S. Aho. "Value Added Intellectual Coefficient (VAIC): A Critical Analysis". Journal of Intellectual Capital, 12(4), 531-551, 2011.
- [13] Chen, M., Cheng, S., dan Hwang, Y. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". Journal of Intellectual Capital, 6(2), 159-176, 2005.
- [14] Rachmawati, D., Rahayu, M., dan Wijaya, H. "Intellectual Capital as Firm Value Predictor (Empirical Study On Intellectual Capital Index)". International Conference on business and Management Research, 2018.
- [15] Mungawanah., U., R. "Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi

- Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2018.
- [16] Jurczak J. “Intellectual Capital Risk Management for Knowledge-Based Organizations”. *Risk Management in Public Administration*, Springer International Publishing, 2017.
- [17] Koeswara, A. I., dan Harjito, D. A. “Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management Terhadap Financial Distress dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2016.
- [18] Bontis, N. “Assessing Knowledge Assets: A review of The Models Used to Measure” Intellectual Capital. *International Journal of Management Reviews*, 3(1), 41-60, 2001.
- [19] Hanggraeni, D. “Pengelolaan Resiko Usaha. Jakarta: Universitas Indonesia, 2010.
- [20] Meizaroh, dan Lucyanda, J. “Pengaruh Corporate Governance dan Kosentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 2011.
- [21] Damayanti, C. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010 – 2013, 2015, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- [22] Widarjo, W. “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 157-170, 2011.
- [23] Devi, S., Budiasih, I.G.N., dan Badera, I.D.N. “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2017.
- [24] Nazra, M., dan Suazhari. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 162-172, 2019.
- [25] Sidharta, I., & Affandi, A. “The empirical study on intellectual capital approach toward financial performance on rural banking sectors in Indonesia”. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1247-1253, 2016.
- [26] Madyan, M., dan Fikir, H., R. “Intellectual Capital, Financial Performance, and Value of Company”. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control System*, 11, 1276-1284, 2019.
- [27] Salim, S., M., dan Karyawati, G. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan”. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 74-91. 2013.
- [28] Kuryanto, B., dan Syafruddin, M. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”. *SNA XI. Pontianak*. 2008.